

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *sarcoptes scabiei var hominis* yang merupakan tungau transparan, berbentuk oval dengan punggungnya cembung, perutnya rata, tidak memiliki mata dan tidak dapat dilihat oleh mata telanjang.^{1,2}

Skabies dapat ditularkan dengan cara kontak langsung (kontak kulit dengan kulit) misal berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual, kontak tidak langsung (melalui benda) misal pakaian, handuk, bantal dan spre. Penularan tersebut sangat erat dengan tingkat kebersihan individu dan lingkungan.²

Perkembangan penyakit skabies dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : sosial ekonomi rendah, higiene yang buruk, hubungan seksual, perkembangan demografik dan ekologi.^{2,9}

Insidensi skabies di Indonesia masih cukup tinggi terutama di Jawa Barat dan terendah di Sulawesi utara. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 1983 – 1984 insidensi penderita skabies adalah 2,7%.⁹ Menurut Departemen Kesehatan RI Prevalensi skabies di puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2008 adalah 5,6% - 12,95%, sedangkan Angka kejadian skabies di Poliklinik Pesantren Darel Hikmah pada tahu 2010 adalah 24,2%,²⁷ dan pada tahun 2013 kejadian skabies di Pondok Pesantren Sukahideng Kabupaten Tasikmalaya adalah 27,21% (86 orang) dari 230 orang.²⁶

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), skabies merupakan salah satu kondisi dermatologis yang paling umum dan sebagian besar dapat terjadi di negara berkembang. Secara global, skabies dapat mengenai lebih dari 130 juta orang setiap saat dengan tingkat kejadian skabies bervariasi dari 0,3% sampai 46%. Tingkat tertinggi skabies terjadi di negara dengan iklim tropis, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan sosial ekonomi yang relatif rendah.¹ Skabies banyak ditemukan di daerah perkotaan, dikalangan wanita dan anak-anak.³ Sedangkan di Meksiko selama 10 tahun terakhir kejadian skabies mengenai di kawasan pedesaan.¹²

Skabies merupakan penyakit menular yang dapat meningkat di setiap negara, tungau tersebut dapat berpenetrasi ke dalam kulit pada suasana yang lembab yaitu lebih dari 20 °C. Prevalensi skabies di negara berkembang sekitar 5,8% sampai 8,3%. Menurut *Palestinian Ministry of Health* (PMOH) skabies dapat terjadi dikalangan anak-anak sekolah yang berusia kurang dari 10 tahun di Gaza.¹⁶

Prevalensi skabies dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan yakni dari tahun 2005 di Turki sekitar 0,4%, Nigeria 4,7%, Brazil 8,8%, sedangkan pada tahun 2007 di Timor Leste kejadian skabies sekitar 17,3%, pada tahun 2008 di Nepal kejadian skabies sekitar 4,7%, pada tahun 2009 di Malaysia menyerang usia 13-17 tahun sebanyak 8,1% dan Brazil yaitu 9,8%.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, terdapat banyak kasus kejadian skabies yang terjadi. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai angka kejadian dan karakteristik pasien skabies dilihat dari usia, jenis kelamin, pekerjaan,

pengobatan dan komplikasi di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapakah angka kejadian skabies di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di RS Al-Islam Bandung selama periode 1 Januari – 31 Desember 2013?
2. Bagaimana gambaran karakteristik pasien skabies berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pengobatan dan komplikasi di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di RS Al-Islam Bandung selama periode 1 Januari – 31 Desember 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui angka kejadian dan karakteristik pasien skabies berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pengobatan dan komplikasi yang tercatat di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di RS. Al-Islam Bandung selama periode 1 Januari – 31 Desember 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menghitung angka kejadian pasien skabies yang tercatat di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di RS Al-Islam Bandung selama periode 1 Januari – 31 Desember 2013.
2. Untuk mencatat gambaran karakteristik pasien skabies berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pengobatan dan komplikasi yang tercatat di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di RS Al-Islam Bandung selama periode 1 Januari – 31 Desember 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Menjadi referensi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara faktor risiko dengan meningkatnya angka kejadian skabies pada masa yang akan datang.
2. Sebagai tambahan keustakaan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dalam menambah referensi tentang angka kejadian dan karakteristik pasien skabies di RS Al-Islam Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat dan keluarga, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk memperbaiki higienitas di lingkungan sekitar dan bagi klinisi dapat mengetahui gambaran mengenai angka kejadian dan karakteristik pada pasien skabies.